

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas hidup sumber daya manusia (SDM) dengan cara membuat mereka berdaya, memiliki semangat bekerja untuk memerangi kekurangan dan keterbelakangan masyarakat dengan harapan membangun diri mereka sendiri untuk lebih maju dan sejahtera. Saat ini kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat, semakin menuntut kebutuhan masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut. Dalam menyikapi perkembangan tersebut dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat yang dapat dimulai dari tingkatan sosial yang paling kecil.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya yang harus diikuti dengan tetap memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh setiap masyarakat dalam rangka itu pula diperlukan langkah-langkah yang lebih positif selain menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyakut penyediaan berbagai peluang yang nantinya dapat membuat masyarakat menjadi semakin berdaya. Keadaan dan perilaku tidak berdaya yang menimpa kelompok tersebut sering dipandang sebagai deviant atau menyimpang.

Menurut Mardikanto dan Poerwoko (2015:100) pemberdayaan adalah proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri semua stakeholders (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui upaya optimasi daya serta peningkatan daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan kata lain pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama.

Peningkatan kualitas tersebut dapat dilakukan dalam berbagai bidang salah satu cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dimulai dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting yang secara langsung memberikan kontribusi terbesar dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu, pendidikan dapat dikatakan sebagai katalisator faktor utama dalam pengembangan SDM, dengan anggapan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kesadaran dalam berbagai aspek.

Pendekatan melalui pendidikan ini pada praktiknya di masyarakat banyak mengambil peran untuk pemberdayaan masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan masyarakat memiliki prioritas pada individu yang kurang dari segi ekonomi,

geografis, dan sosial budaya. Artinya sasaran pendidikan masyarakat adalah mereka yang kurang beruntung karena belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan potensi diri yang dimiliki. Perkembangan pembangunan yang kurang merata di setiap wilayah Indonesia, mengakibatkan kurang tersebarannya pula akses informasi bagi golongan masyarakat menengah ke bawah.

Pendidikan merupakan kebutuhan primer setelah sandang, pangan dan papan. Setiap keluarga pasti menginginkan anak-anaknya tumbuh dewasa dengan pendidikan yang tinggi agar dapat menjalani hidup yang lebih baik. Anak-anak disekolahkan mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai akhirnya lulus dari perguruan tinggi, dan mulai mencari pekerjaan. Akan tetapi, tidaklah semua keluarga dapat merasakan hal tersebut. Ada yang tidak dapat melanjutkan sekolah karena terbatasnya ekonomi, atau bahkan sudah harus bekerja di usianya yang masih kecil sehingga mengakibatkan putus sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat pendidikan di suatu daerah menurun drastis bila tidak segera ditanggulangi.

Indikator tingkat pendidikan salah satunya adalah angka buta huruf. Angka buta huruf (ABH) adalah proporsi penduduk usia tertentu yang tidak dapat membaca dan atau menulis huruf latin atau huruf lainnya terhadap penduduk usia tertentu. Di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Sidoarjo angka buta huruf masih ada dan jumlahnya tidak banyak dibandingkan dengan Kabupaten yang berada di Jawa Timur. Berikut adalah tabel jumlah angka buta huruf di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1.1
Tabel Jumlah Angka Buta Huruf Di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

No	Tingkat Kepandaian Membaca/Menulis	Jumlah
1.	Dapat membaca dan menulis	1.214.093 Jiwa
2.	Buta huruf	327 Jiwa

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo 2016

Data diatas menunjukkan bahwa angka buta huruf di Kabupaten Sidoarjo masih ada, tetapi masih adanya angka buta huruf tidak menjamin masyarakat Kabupaten Sidoarjo menjadi masyarakat yang gemar membaca, terbukti bahwa pemerintah Kabupaten Sidoarjo mempunyai program pembangunan perpustakaan desa. Keberadaan perpustakaan memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi guna menciptakan masyarakat yang sadar informasi. Sedangkan untuk membuat masyarakat informasi dapat dimulai dari gemar membaca. Guna memenuhi kebutuhan informasi dan gemar membaca menyeluruh, maka perpustakaan mampu menjangkau seluruh daerah dan golongan yang ada. Untuk itu, pemerintah memandang perlu meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi yang difungsikan secara luas guna menarik minat baca bagi seluruh kalangan masyarakat.

Perpustakaan merupakan hal yang mutlak ada di tengah-tengah masyarakat dan mempunyai peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Perpustakaan menjadi media, pusat informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang tidak akan pernah habis untuk diperdalam dan dikembangkan. Melalui perpustakaan masyarakat dapat untuk saling bertukar pikiran, menambah wawasan dan pengalaman serta merupakan nilai tambah dalam mengembangkan pola

kehidupan. Melihat perpustakaan masyarakat dapat untuk saling bertukar pikiran, menambah wawasan dan pengalaman serta merupakan nilai tambah dalam mengembangkan pola kehidupan.

Menurut Sutarno NS (2008:09) perpustakaan desa ialah lembaga layanan publik yang berada di desa. Sebuah unit layanan yang dikembangkan dari, oleh dan untuk masyarakat tersebut. Tujuannya untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan warga yang berkaitan dengan informasi, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan rekreasi kepada semua lapisan masyarakat.

Perpustakaan umum merupakan salah satu perangkat pemerintah daerah berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala desa. Perpustakaan umum berfungsi melayani semua lapisan masyarakat dalam memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai peran yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Guna memudahkan masyarakat mendapatkan akses sumber belajar khususnya bagi yang minim fasilitas, perpustakaan berusaha menyediakan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat hingga ke tingkat desa atau kelurahan. Sebagai tindak lanjut dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia tersebut dan merupakan program dari perpustakaan daerah Sidoarjo. Taman Bacaan Masyarakat (TBM) “Melati” yang berada di Desa Betro adalah salah satu yang mendapat bantuan dari Perpustakaan Daerah Sidoarjo.

“Kepala kantor Perpustakaan dan Arsip Sidoarjo, Sutjipto mengatakan pihaknya akan membangun 10 perpustakaan yang tersebar di Desa Candi Kecamatan Candi, Desa Siwalan Panji Kecamatan Buduran, Desa Gemurung Kecamatan Gedangan, Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo, Desa Betro

Kecamatan Sedati, Desa Wage Kecamatan Taman, Desa Kebraon Kecamatan Tulangan, Desa Pemisan Kecamatan Jabon, desa Glagaharum Kecamatan Porong. Pembangunan perpustakaan desa ini, merupakan program percontohan bagi 353 desa yang ada di Sidoarjo. Bantuan perpustakaan desa ini, berupa sejumlah buku bacaan, meja dan kursi, meja baca, rak buku, karpet, kipas angin dan alat tulis kantor (ATK), komputer, printer (Surya, 18 Februari 2016)

Berdasarkan berita online diatas desa-desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo telah mendapatkan bantuan dari Perpustakaan dan arsip Sidoarjo untuk mendirikan perpustakaan guna meningkatkan informasi untuk masyarakat yang berada desa serta sebagai pemberdayaan masyarakat yang di lihat dari pendidikan, karena banyak anak-anak usia dini yang memerlukan bahan bacaan, sehingga dari kecil mereka bisa mendapatkan informasi di luar dari pelajaran yang mereka dapatkan di bangku sekolah program pembanguan perpustakaan tersebut dilaksanakan pada pertengahan tahun 2016, tujuan perpustakaan daerah membangun perpustakaan desa adalah seagai berikut:

1. Mewujudkan Perpustakaan sebagai tempat yang menyediakan sumber bahan pustaka yang lengkap
2. Mewujudkan perpustakaan sebagai wahana sumber ilmu pengetahuan dan sarana belajar agar SDM Sidoarjo mampu menghadapi tantangan masa depan
3. Meningkatkan minat baca masyarakat sejak dini dengan menyediakan layanan jasa perpustakaan yang berkualitas
4. Membantu Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam hal penyimpanan dan perawatan dokumen-dokumen yang mempunyai nilai sejarah penting melalui penyimpanan arsip yang sistematis sehingga terwujud budaya tertip arsip dan

dokumentasi (Sumber Rencana Kerja Kantor Perpustakaan dan Arsip Kab. Sidoarjo Tahun 2015)

Dengan tujuan diatas diharapkan masyarakat mampu menjadikan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran dan dapat mengurangi angka buta huruf yang tadinya masih ada menjadi tidak ada sesuai dengan tujuan pemerintah sidoarajo yaitu menjadikan Kabupaten Sidoarjo terbebas dari buta huruf dan minat baca masyarakat menjadi tinggi.

Berikut adalah jumlah Perpustakaan Desa yang berada di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1.2
Perpustakaan Desa/Kelurahan di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016

No	Instansi		Jumlah Perpustakaan	Keadaan Perpustakaan		
	Kecamatan	Desa		Percontohan	Sedang	Kurang
1	Sidoarjo	24	9	1	4	4
2	Candi	24	6	2	1	3
3	Buduran	15	6	2	3	1
4	Gendangan	15	3	1	1	1
5	Sedati	16	7	2	3	2
6	Waru	17	4	1	2	1
7	Taman	24	6	1	3	2
8	Krian	22	2	1	0	1
9	Wonoayu	23	5	1	1	3
10	Balongsendo	20	5	1	2	2
11	Tarik	20	3	1	1	1
12	Tanggulangin	19	3	1	1	1
13	Sukodono	19	6	1	2	3
14	Jabon	15	4	2	1	1
15	Prambon	20	3	1	1	1
16	Tulangan	22	4	1	2	1
17	Krembung	19	4	1	2	1
18	Porong	19	4	1	0	3
		353	84	22	30	32

Sumber : Kantor Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Sidoarjo 2016

Berdasarkan data diatas Kecamatan Sedati masuk dalam kecamatan yang perpustakaan nya masuk dalam perpustakaan desa sebagai percontohan, dari 7 (tujuh) perpustakaan desa 2 (dua) diantaranya adalah percontohan, Perpustakaan Desa Betro termasuk salah satu yang menjadi percontohan bagi desa-desa lainnya. karena Perpustakaan Desa Betro mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo diharapkan dengan adanya perpustakaan masyarakat mau mengunjungi perpustakaan desa. Desa Betro merupakan salah satu beberapa desa yang berada di kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tabel Jumlah Penduduk Desa Betro

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	4.415 Jiwa
2.	Perempuan	3. 745 Jiwa
	Jumlah	8.158 Jiwa

Sumber: Monografi Desa Betro, 2017

Sebagai desa yang mendapatkan bantuan perpustakaan dari perpustakaan daerah Sidoarjo, desa Betro Kecamatan Sedati telah mejalankan perpustakaan desa yang di kelola oleh karang taruna desa. Bantuan tersebut berupa kipas angin, Buku bacaan, komputer untuk petugas, rak buku, printer, dan alat tulis kantor

Pada Taman Bacaan Masyarakat “Melati” ini terdapat buku bacaan yang berasal dari bantuan Perpustakaan daerah dan ada juga yang mendapatkan sumbangan dari warga setempat, dengan adanya taman bacaan yang menjadi percontohan ini diharapkan masyarakat Desa Betro Kecamatan Sedati terutama anak-anak dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecerdasan serta informasi yang ada, dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang

dilakukan, masyarakat Desa Betro yang berdaya menjadi lebih berdaya dan diharapkan mampu mendapatkan informasi-informasi yang ada melalui Taman Bacaan Masyarakat “Melati”. Perpustakaan Desa Betro memiliki program perpustakaan, program tersebut yaitu: memperkenalkan perpustakaan desa ke sekolah-sekolah di sekitar lokasi perpustakaan, memperkenalkan perpustakaan desa kepada kelompok PKK dan masyarakat sekitar, mengadakan acara lomba untuk anak-anak usia TK dan SD (mewarnai, menggambar) sekaligus dipakai ajang sosialisasi bahwa perpustakaan desa dapat dipergunakan sebagai sarana menambah ilmu. Oleh sebab itu, penulis memfokuskan penelitian ini di Taman Bacaan Masyarakat “Melati” untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat karena Taman Bacaan Masyarakat “Melati” termasuk salah perpustakaan yang menjadi percontohan di Kecamatan Sedati dan mendapatkan bantuan dari Perpustakaan Daerah Sidoarjo.

Berdasarkan fenomena diatas tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo”

B. Perumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peniliti mengangkat permasalahan yaitu “Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendikripsikan dan menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan Desa Betro Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penulisan tugas akhir antara lain:

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui Taman Bacaan Masyarakat “Melati” di Desa Betro

b. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Vetran” Jawa Timur

Untuk dijadikan bahan acuan para mahasiswa untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat “Melati” di Desa Betro

c. Bagi Taman Bacaan Masyarakat “Melati” Desa Betro

Dapat dijadikan pertimbangan dalam mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui perpustakaan desa.